



Pengaruh Model *Make A Match* pada Topik Bangun Datar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

Danti Rahmasari^{1✉}, Ishaq Nuriadin²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: rahmasaridanty0@gmail.com¹, ishaq_nuriadin@uhamka.ac.id²

Abstrak

Pendidikan matematika mejadi pendidikan dasar yang sangat dibutuhkan dalam dunia pengetahuan. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan pemikiran manusia. Kemampuan berfikir kritis menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dipelajari pada mata pelajaran matematik. Peneliti menggunakan model *Make A Match* untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh pemberian model *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada topik bangun datar. Peneliti menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan rancangan *Posttest-Only Control Group Design* melalui teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh yang terdiri dari 2 kelas IV sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol di sekolah dasar. Instrument yang di gunakan menyesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 5 nomor soal essay. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Samples T Test* dengan bantuan *Software SPSS 24*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian model *Make A Match* pada materi bangun datar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Cipinang Besar Selatan 04 Pagi.

Kata Kunci: Model *Make A Match*, Bangun Datar, Kemampuan Berpikir Kritis.

Abstract

Mathematics education is a basic education that is needed in the world of knowledge. Mathematics is a science that has an important influence on the development of human thought. The ability to think critically is a very important ability to learn in mathematics. Researchers used the Make A Match model to determine whether or not there was an effect of giving the Make A Match model on students' critical thinking skills on the topic of flat wakes. The researcher used the Quasi Experiment method with Posttest-Only Control Group Design through a sampling technique with saturated sampling consisting of 2 IV classes as the experimental class and the control class in elementary schools. The instrument used is adjusted to the critical thinking ability indicator which consists of 5 essay questions. The data analysis technique used the Independent Samples T-Test test with the help of SPSS 24 Software. The results showed that there was an influence in giving the Make A Match model to the flat wake material on students' critical thinking skills at SDN Cipinang Besar Selatan 04 Pagi.

Keywords: *Make A Match Model, Build Flat, Critical Thinking Ability.*

Copyright (c) 2022 Danti Rahmasari, Ishaq Nuriadin

✉ Corresponding author :

Email : rahmasaridanty0@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3604>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan pokok menyeluruh di dalam setiap kehidupan manusia. Pendidikan menjadi usaha untuk meningkatkan potensi dan bakat yang sudah dimiliki dalam diri tiap individu. Semakin berkembangnya zaman, pendidikan menjadi hal yang amat dibutuhkan oleh tiap individu. Karena jika tidak mengenyam pendidikan, manusia akan terus tergerus oleh zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini. Pendidikan di era saat ini juga perlu menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Mempertimbangkan apa yang akan dihadapi oleh para siswa dikemudian hari. Diharapkan penyesuaian pendidikan dengan berkembangnya zaman bisa menghasilkan siswa yang nantinya dapat banyak berkontribusi, bermanfaat, untuk perubahan yang lebih baik kedepannya. Matematika menjadi ilmu yang sangat penting dalam mengembangkan pemikiran manusia (Trisusanti et al., 2018).

Pendidikan matematika adalah salah satu pendidikan dasar yang sangat diperlukan dalam dunia pengetahuan serta teknologi (Armayani, 2019). Matematika ialah induk ilmu pasti yang berkenaan dengan ide, gagasan, konsep yang tersusun secara sistematis untuk mendapatkan pola pikir yang baik, bersifat abstrak, aksiomatik dan deduktif (Aulia Ar Rakhman et al., 2021). Matematika menjadi ilmu mengenai bilangan yang saling berhubungan dengan prosedur operasional yang digunakan sebagai penyelesaian masalah. Ilmu matematika merupakan ilmu yang dibutuhkan pada seluruh jenjang Pendidikan yang dimulai dari taman kanak-kanak hingga perkuliahan. Secara sadar maupun tidak sadar, ilmu matematika sangatlah berhubungan dengan kegiatan di kehidupan sehari-hari. Matematika sangat diperlukan untuk dapat membekali para siswa agar mampu mandiri serta mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupan (Azizah et al., 2018). Pembelajaran matematika tidak hanya mengajarkan konsep matematika dan menuntut siswa hanya untuk menjawab pertanyaan dengan benar, tetapi menuntut siswa untuk mendorong keterampilan berpikirnya (Prof. Dr. Surahmat, 2019). Ciri-ciri pembelajaran matematika pada sekolah dasar yaitu: a) pembelajaran matematika harus berkaitan dengan materi yang telah dibahas, b) pemberian materi secara bertahap, dari konsep yang mudah hingga kompleks, c) materi pada pembelajaran matematika teruji kebenarannya yang konsisten, d) adanya pembelajaran yang bermakna yang mengutamakan pemahaman.

Bangun datar menjadi salah satu materi yang ada pada pelajaran matematika kelas 4. Bangun datar adalah bidang yang dikelilingi oleh setidaknya tiga garis lurus atau tiga kurva yang saling berhubungan (Aulia Ar Rakhman et al., 2021). Bentuk datar memiliki bentuk dua dimensi dimana bentuk-bentuk tersebut terdapat keliling dan luas (Rahayu, 2019). Dalam hal pembelajaran matematika di sekolah, salah satu masalah yang melatarbelakanginya ialah kurangnya kemampuan berfikir kritis.

Dalam (Azizah et al., 2018) menyatakan bahwa pentingnya berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk membekali siswa dalam pemecahan masalah. Meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika membuat keterampilan seseorang dalam menggunakan otak berpikir yang logis, terstruktur dan tepat saat menyelesaikan masalah matematika. Berpikir kritis menjadi kemampuan berpikir yang berhubungan dengan proses kognitif, hal ini dapat mengajak siswa untuk lebih banyak memecahkan masalah yang ada (Sianturi et al., 2018). Kegiatan berpikir kritis yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengarahkan para peserta didik untuk dapat berpikir yang lebih terstruktur dan cerdas antar konsep organisasi untuk memecahkan masalah (Umal, 2019). Dalam kegiatan berpikir kritis tersebut, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir, keaslian ide, keluwesan dan fleksibilitas untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Saat peserta didik menemukan masalah matematika yang tidak diketahui, tidak konvensional, kompleks, peserta didik berpikir mengenai penyelesaian masalah tersebut. Peserta didik akan berpikir dengan cara bereksperimen, menebak, menemukan rumus sederhana, memprediksi, maka hal ini dapat ditampilkan kebenaran solusi yang diperoleh.

Manusia yang memiliki sifat kritis akan terus mencari, menganalisis, mengevaluasi informasi yang didapat, serta membuat kesimpulan setelah menemukan jawaban berdasarkan kenyataan dan fakta yang

kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengambilan keputusan (Samosir, 2018). Dalam pembelajaran matematika siswa kurang menguasai kemampuan berpikir kritis terutama dalam indikator mengevaluasi yaitu menggunakan strategi yang benar saat menyelesaikan masalah, dan lengkap dan benar saat melakukan perhitungan.

Permasalahan tersebut semakin kompleks dikarenakan pembelajaran matematika dicap sulit oleh para siswa. Para siswa cenderung lebih pasif dan kurang menanggapi penjelasan yang telah diberikan oleh pendidik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Cipinang Besar Selatan 04 Pagi, kurangnya kemampuan berpikir kritis menjadikan masalah saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran matematika yang sering dilaksanakan menggunakan metode ceramah, dimana pendidik lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada akhirnya para peserta didik merasa sulit untuk dapat menyelesaikan soal matematika yang diterimanya. Sangat penting mengembangkan kemampuan berfikir kritis para peserta didik khususnya di sekolah dasar (Anugraheni, 2018). Maka diperlukannya proses pembelajaran matematika yang banyak melibatkan para peserta didik itu sendiri secara aktif khususnya dalam proses pembelajaran matematika di kelas (Trisusanti et al., 2018). Perlukannya model pembelajaran yang mampu membuat suasana kegiatan belajar menjadi lebih menarik.

Model *Make A Match* dianggap menarik bagi peserta didik. Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti yang telah (Novita et al., 2021) lakukan bahwa model *Make A Match* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sugiono, 2020) memperoleh data bahwa pembelajaran menggunakan model *Make A Match* berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Tahir, 2022) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh dengan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa. Langkah-langkah model *Make A Match* yaitu : a) menyiapkan kartu-kartu yang akan dipakai. Kartu yang berisi soal dan jawaban materi pembelajaran harus memiliki warna yang berbeda, bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik akan diberi skor atau nilai, b) guru merapihkan tempat duduk peserta didik agar menjadi bentuk leter U, dengan ini peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah antar peserta didik dan guru, c) guru mempersiapkan KD dan memberitahu aturan main serta memberikan penjelasan singkat mengenai materi, d) kartu-kartu yang sudah disiapkan kemudian digulung dan dimasukan kedalam toples, e) guru memberikan aba-aba sebagai tanda permainan akan dimulai, f) peserta didik mengambil kartu secara bergantian, g) guru memberi waktu untuk para peserta didik berdiskusi dan menemukan pasangan kartu soal dan jawaban yang benar, h) setelah berdiskusi dan penguatan dari guru selanjutnya peserta didik diberi skor, i) peserta didik yang belum mampu menemukan pasangan yang cocok akan diberi sanksi berupa menyanyi, membaca puisi atau sanksi lainnya yang menyenangkan, j) guru memberikan kesimpulan serta penguatan.

Model ini membuat pasangan merupakan salah satu jenis pembelajaran yang termasuk pembelajaran kooperatif (Aliputri, 2018). Kelebihan model ini ialah siswa dapat mempelajari konsep yang dipelajari dengan suasana yang sangat menyenangkan. Setiap siswa nantinya akan mendapat sebuah kartu berisikan soal maupun jawaban, dengan batasan waktu mencari pasangan yang tepat dari kartu tersebut (Fuad, 2018). Suasana dalam pelaksanaan pembelajaran ini akan ramai, tetapi asyik dan menyenangkan. Model pembelajaran ini mengedepankan kemampuan sosial kerja sama, interaksi berfikir cepat untuk mencari pasangan kartu dengan waktu yang terbatas (Zakiah et al., 2017). Penggunaan model ini diawali siswa yang mendapatkan kartu soal ataupun jawaban yang selanjutnya meminta para siswa untuk menemukan pasangan kartu dengan batas waktu yang telah ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan tepat akan mendapat poin (Amalia et al., 2021). Hal ini akan melatih kemampuan berfikir kritis dan tanggap dalam bekerja sama para siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka dapatkan (Wanti, 2022). Melalui model ini diharapkan para peserta didik tidak merasa jenuh serta lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka akan terasah lebih baik lagi.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah *Kuantitatif Experiment*, dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*, dan menggunakan desain *Posttest-Only Control Design* dengan perbandingan kelompok setidaknya ada dua kelompok kelas yang terlibat, yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipinang Besar Selatan 04 Pagi tahun ajaran 2021/2022. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah *sampling jenuh* dengan menggunakan seluruh kelas IV yang terdiri dari 2 kelas, kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B kelas kontrol. Instrument yang di gunakan menyesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 5 nomor soal essay. Soal tersebut sudah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software SPSS 24*. Untuk uji validitas r_{hitung} yang diperoleh $> r_{tabel}$, maka instrument dikatakan valid (Amanda et al., 2019). Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, berikut data tabel hasil:

Tabel 1
Uji Reliabilitas

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.723	5

Peneliti menggunakan instrumen berupa RPP, kartu soal serta kartu jawaban, lembar tes kemampuan berpikir kritis dan rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, serta uji T data di olah menggunakan *software SPSS 24*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil dari penelitian ini, diolah serta dianalisis menggunakan *Software SPSS 24* dan dijelaskan rinci sebagai berikut:

Tabel 2
Data Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pos Test Eksperimen	25	79	98	85.76	4.539
Pos Test Kontrol	25	56	79	68.04	6.509
Valid N (listwise)	25				

Data dalam tabel 2 tersebut merupakan nilai hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana nilai terendah di kelas kontrol ialah 56 dan nilai tertinggi 79 memiliki rata rata nilai kelas yaitu 68.04. Sedangkan, pada kelas eksperimen memperoleh hasil terendah 79 dan tertinggi 98 dengan nilai rata rata kelas 85.76. Dilanjutkan dengan uji normalitas dengan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Kemampuan Berpikir Kritis	Post Test Eksperimen	.112	25	.200*	.952	25	.280
	Post Test Kontrol	.117	25	.200*	.958	25	.384

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut, diperoleh hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.200. Bahwa jika sig. > 0.050 data berdistribusi normal (Usmadi, 2020). Dapat disimpulkan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai *posttest* tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk uji Homogenitas menggunakan nilai *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	3.463	1	48	.069
	Based on Median	3.113	1	48	.084
	Based on Median and with adjusted df	3.113	1	44.587	.085
	Based on trimmed mean	3.466	1	48	.069

Melalui tabel 4 tersebut, diperoleh hasil dari uji homogenitas *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki sig. > 0.050. Data berdasarkan *mean* sebesar 0.069, berdasarkan *median* sebesar 0.084, berdasarkan *median* yang disesuaikan dengan df sebesar 0.085, serta berdasarkan *mean* yang dipangkas sebesar 0.069. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian sejenis dan sama ataupun homogen. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji T dengan *Independent Samples T Test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	3.463	.069	11.164	48	.000	17.720	1.587	14.529	20.911
	Equal variances not assumed			11.164	42.878	.000	17.720	1.587	14.519	20.921

Ketentuan untuk mendapatkan pengaruh dalam uji T dengan $H_0 =$ tidak terdapat pengaruh dan $H_a =$ terdapat pengaruh, jika Sig. (2-tailed) < 0.05. Berdasarkan tabel 5 tersebut, diperoleh Sig. (2-tailed) 0.000 maka $H_0 =$ ditolak serta $H_a =$ diterima. Jadi, bisa diartikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka, terdapat adanya pengaruh dari model *Make A Match* pada topik bangun datar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Cipinang Besar Selatan 04 Pagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Cipinang Besar Selatan 04 Pagi dengan tujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh pemberian model *Make A Match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar. Memiliki hasil bahwa model *Make A Match* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar di kelas IV. Saat pemberian perlakuan di kelas eksperimen menggunakan model *Make A Match* para siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis. Para siswa juga sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas serta hilanglah anggapan para siswa bahwa matematika pembelajaran yang sulit dan menakutkan. Terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada topik bangun datar dengan menggunakan model *Make A Match* di kelas IV SDN Cipinang Besar Selatan 04 pagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77.

- 7820 Pengaruh Model Make A Match pada Topik Bangun Datar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar – Danti Rahmasari, Ishaq Nuriadin
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3604>
- <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Amalia, S. R., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot*, 14(1), 9–18.
- Armayani, D. (2019). Pemecahan Melalui Model Pembelajaran Make A Match Kelas IV SD Negeri 01 Maron Increase Interest and Ability To Solve Mathematical Problems in Fractions Throught Learning Models Make a Match 4 Grade in SD N 01 Maron. *Pendidikan*, 1, 9–12.
- Aulia Ar Rakhman, Natalia Rosalina Rawa, Narpila, S. D., Resi, B. B. F., Wewe, M., Gradini, E., Julyanti, E., Haryanti, S., Bhoke, W., & Aska Muta Yuliani. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI* (M. P. Nurjannah (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13529>
- Fuad, Z. (2018). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Zainul. *Pgmi*, 1(1), 46–59.
- Novita, N., Sakdiah, H., & Asrita, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sman 1 Lhoksukon. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v4i1.3874>
- Prof. Dr. Surahmat, M. S. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (N. A. K (ed.); Issue July). Lembaga Penelitian dan Pendidikan Mandala.
- Rahayu, D. P. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar di Kelas III Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1464>
- Samosir, R. N. (2018). Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Dan Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Media Kartu Soal Pada Materi Teorema Pythagoras. *Pendidikan*, 1, 1–10.
- Sianturi, A., Sipayung, T. N., & Simorangkir, F. M. A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.30738/.v6i1.2082>
- Sugiono, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match pada Siswa Kelas VI B SD Negeri 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 110–124. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9427>
- Tahir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) dan terlibat secara lan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 1–6.
- Trisusanti, D., Puadi, E. F. W., & Umbara, U. (2018). Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Teori Bruner Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa SMP. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 4(1), 26–37. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/320>

- 7821 *Pengaruh Model Make A Match pada Topik Bangun Datar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar – Danti Rahmasari, Ishaq Nuriadin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3604>
- Umali, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Reciprocal Teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.33603/e.v6i2.2216>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wanti, N. I. (2022). Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2(1), 44–50.
- Zakiah, I., Kusmanto, H., City, C., & Country, I. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kreatifitas. 6(1), 32–43.